



## **Pengenalan Bentuk Bangun Datar melalui Media *Colour Geometry* bagi Anak Usia 3-4 Tahun**

**Ira Krisnawati<sup>1</sup>, Arum Dwi Rahmawati<sup>1</sup>, Susdarwati<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>PG PAUD STKIP Modern Ngawi

[Irakrisnawati240490@gmail.com](mailto:Irakrisnawati240490@gmail.com)<sup>1</sup>

---

**Abstract:** This study aims to: 1) describe the process of stimulation of the introduction of flat shape shapes in children aged 3-4 years 2) improve the ability to classify the size and shape of flat shapes through the media geometry. The research method used was Classroom Action Research with Kemmis and Mc Taggart models. The subjects of the study were 15 children of Play Group. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, and documentation studies. The results of this study indicate that: 1) an increase in the ability to recognize the shape of a flat, including: a) recognize the shape of a flat figure; b) grouping the size of the flat figure; c) classifying the shape of a flat figure. 2) Media color geometry can improve the ability to recognize the shape of a flat figure, classify the size of a flat figure and classify the shape of a flat figure by 86.6%, with results in the first cycle obtained by 73.3% of children who are in very well developed criteria. In cycle II, 80% of children had very well developed abilities. The conclusion of this research is the color geometry media can improve the ability to recognize the shape of a flat figure, classify the size of a flat figure and classify the shape of a flat figure.

**Keywords:** Introduction; Flat Build Shape; Color Geometry;

**Abstrak** Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan proses stimulasi pengenalan bentuk bangun datar pada anak usia 3-4 tahun 2) meningkatkan kemampuan mengelompokkan ukuran dan bentuk bangun datar melalui media *colour geometry*. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan model Kemmis dan Mc Taggart. Subjek penelitian adalah anak Kelompok Bermain yang berjumlah 15 anak. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) terjadi peningkatan dalam kemampuan mengenal bentuk bangun datar, meliputi: a) mengenal bentuk bangun datar; b) mengelompokkan ukuran bangun datar; c) mengelompokkan bentuk bangun datar. 2) Media *colour geometry* dapat meningkatkan kemampuan mengenal bentuk bangun datar, mengelompokkan ukuran bangun datar dan mengelompokkan bentuk bangun datar sebesar 86,6%, dengan hasil pada siklus I diperoleh 73,3% anak yang berada pada kriteria berkembang sangat baik. Pada siklus II diperoleh 80% anak yang kemampuannya berkembang sangat baik. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu media *colour geometry* dapat meningkatkan kemampuan mengenal bentuk bangun datar, mengelompokkan ukuran bangun datar dan mengelompokkan bentuk bangun datar.

**Kata Kunci:** Pengenalan; Bentuk Bangun Datar; *Colour Geometry*;

---

Masa usia dini adalah adalah masa krusial dalam pembentukan kemampuan dan kepribadian seseorang. Banyak ahli yang menyebut masa usia dini adalah masa keemasan bagi setiap individu. Oleh karena itu penting sekali memberikan stimulasi yang tepat bagi anak agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini pasal 1 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini yang selanjutnya disingkat PAUD, merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Salah satu aspek perkembangan anak usia dini adalah aspek kognitif. Aspek kognitif adalah Aspek perkembangan anak yang berhubungan dengan kemampuan berfikir. Menurut Piaget (dalam Yudha dan Rudiyanto., 2004) "...proses mengetahui sesuatu dengan berfikir merupakan fungsi kritis dalam kehidupan yang memungkinkan anak dapat beradaptasi dengan lingkungan".

Kemampuan kognitif berkaitan dengan kemampuan untuk berpikir, termasuk di dalamnya kemampuan mengingat, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan, dan berfikir logis (Sulistiyorini, 2016). Salah satu strategi dalam menstimulasi kemampuan berfikir logis anak adalah dengan mengenalkan anak konsep bangun datar. Mengenalkan konsep bangun datar sejak dini sangatlah penting karena hal tersebut adalah bentuk stimulasi terhadap kemampuan spasial anak usia dini yang menjadi pondasi dalam membangun kemampuan berpikir logis. Menurut Clements, Wilson, & Sarama (dalam Seefeldt & Wasik, 2008) pemahaman terhadap geometri merupakan pemahaman terpenting kedua setelah konsep bilangan. Bahkan pemahaman terhadap konsep bangun datar memberikan dukungan terhadap pemahaman konsep bilangan dan aritmatika anak. Membangun konsep bangun datar pada anak dimulai dengan mengidentifikasi bentuk-bentuk, menyelidiki bangunan, mengelompokkan bangun datar sesuai dengan bentuknya, seperti persegi panjang, segiempat, lingkaran dan segitiga. Pengenalan keempat bentuk bangun datar tersebut dapat dimulai dengan memperlihatkan bentuk-bentuk secara langsung dan dapat juga dengan mengajak anak bermain sambil mengamati berbagai benda yang ada di sekelilingnya.

Pengenalan bentuk bangun datar merupakan bagian dari pembelajaran pengenalan bentuk yang meliputi kemampuan mengenal, menunjuk, menyebutkan serta mengelompokkan benda-benda di sekitar berdasarkan bentuk bangun datar. Mengenalkan bentuk bangun datar pada anak usia dini dimulai dari membangun konsep bentuk yaitu dengan mengidentifikasi ciri-ciri bentuk bangun datar. Salah satu dari konsep paling awal yang harus dikuasai oleh anak dalam pengembangan kognitif.

Kegiatan mengenalkan bentuk bangun datar merupakan salah satu bentuk pengembangan yang menitik beratkan pada pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan

kasar). Menurut Van Hiele (Taringan, 2006), menyatakan bahwa “Terdapat lima tahap belajar bangun datar pada anak, di antaranya adalah tahap pengenalan, tahap analisis, tahap pengurutan, tahap dedukasi, dan tahap akurasi”.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di PAUD Berlian II Sumpalsari Sine Ngawi, diketahui bahwa kemampuan mengenal dan menyebutkan bentuk bangun datar pada anak belum berkembang dengan baik, hal ini dibuktikan dengan: 1) Anak belum mampu mengenal bentuk bangun datar 2) Anak kurang mampu mengelompokkan ukuran bangun datar, dan 3) Anak belum berkembang dengan baik dalam mengelompokkan bentuk bangun datar.

Berdasarkan latar belakang di atas diketahui bahwa dibutuhkan strategi untuk dapat meningkatkan kemampuan anak mengenal konsep bangun datar. Peneliti bersama guru melakukan diskusi dan bekerja sama untuk meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk bangun datar Melalui Media *colour geometry* pada KB Berlian II Sumpalsari Sine Ngawi Tahun Ajaran 2018/2019. Melalui penelitian tindakan kelas ini di harapkan dapat memberikan nuansa baru dan kontribusi positif pada pihak sekolah dalam upaya meningkatkan kemampuan Mengenal Kemampuan Mengenal Bentuk Bangun Datar Melalui Media *Colour Geometry*

Media *Colour Geometry* menurut Clements (dalam Nidho, 2013) membangun konsep dengan mengidentifikasi bentuk-bentuk dan menyelidiki bangunan dan memisahkan gambar-gambar seperti persegi panjang, persegi, segitiga dan lingkaran. Ismiyani (dalam Faudiyah Nidho, 2013) Menyatakan bahwa *colour geometry* adalah pemahaman konsep berbagai bentuk geometri bangun datar dan bangun ruang. Mengenal nama dan ciri-ciri berbagai bentuk geometri itu serta mencari bentuk-bentuk yang sama dengan masing-masing bentuk tersebut dalam dunia nyata.

Bangun Datar menurut (Bird, 2002) adalah bagian dari matematika yang membahas mengenai titik, garis, bidang, dan bentuk. Bangun Datar berhubungan dengan konsep-konsep abstrak yang diberi simbol-simbol. Beberapa konsep tersebut dibentuk dari beberapa unsur yang tidak didefinisikan menurut sistem deduktif.

Bangun Datar merupakan salah satu sistem dalam matematika yang diawali oleh sebuah konsep pangkal, yakni titik. Titik kemudian digunakan untuk membentuk garis dan garis akan menyusun sebuah bidang. Pada bidang akan dapat mengonstruksi macam-macam bangun datar dan segi banyak. Segi banyak kemudian dapat dipergunakan untuk menyusun bangun-bangun ruang. (. Prihandoko, 2006).

Suyanto, (2005), menyatakan bahwa bangun datar yaitu mengenal bentuk luas, bentuk, dan area. Membangun konsep bangun datar pada anak dimulai dengan mengidentifikasi bentuk-bentuk, menyelidiki dan memisahkan gambar-gambar biasa, seperti persegi panjang, segi empat, lingkaran, dan segitiga. Belajar konsep letak, seperti di bawah, di atas, kanan, kiri meletakkan dasar awal. Memahami konsep bangun datar berkaitan dengan ide-ide dasar yang selalu berkaitan dengan titik,

garis, bidang, permukaan, dan bentuk. Konsep bangun datar bersifat abstrak, namun konsep tersebut dapat diwujudkan melalui cara semi konkret ataupun konkret.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa bangun datar merupakan suatu ilmu di dalam sistem matematika yang di dalamnya mempelajari garis dan bentuk yang bersifat abstrak dan berkaitan satu sama lain, mempunyai garis dan titik sehingga menjadi sebuah simbol seperti bentuk persegi panjang, persegi, segitiga, lingkaran, dan lain-lain.

Lestari, K.W. (2011), menjelaskan bahwa mengenal bentuk bangun datar pada anak usia dini adalah kemampuan anak mengenal, menunjuk, menyebutkan serta mengumpulkan benda-benda di sekitar berdasarkan bentuk bangun datar. Pendapat lain yang diungkapkan oleh (Triharso, 2013), menyatakan bahwa dalam membangun konsep bangun datar pada anak dimulai dari mengidentifikasi bentuk-bentuk, menyelidiki bangun dan memisahkan gambar-gambar biasa seperti, segi empat, lingkaran, dan segitiga. Belajar konsep letak, seperti di bawah, di atas, kiri, kanan, meletakkan dasar awal memahami bangun datar.

Berdasarkan teori diatas mengenal bentuk bangun datar merupakan kemampuan anak mengenal, menunjuk menyebutkan serta mengumpulkan benda-benda sekitar berdasarkan bentuk bangun datar. Taringan (2006) menjelaskan bahwa belajar bangun datar adalah berpikir matematis, yaitu meletakkan struktur hirarki dari konsep-konsep lebih tinggi dalam belajar bentuk bangun datar dan seseorang harus mampu menciptakan kembali semua yang terbentuk berdasarkan apa yang telah terbentuk sebelumnya, sehingga konsep yang ada dalam pikirannya. Mengenalkan berbagai macam bentuk bangun datar pada anak usia dini dapat dilakukan dengan cara mengajak anak bermain sambil mengamati berbagai benda di sekelilingnya. Anak akan belajar bahwa benda yang satu mempunyai bentuk yang sama dengan benda yang lainnya seperti ketika mengamati bentuk buku mempunyai bentuk yang sama dengan segi empat atau persegi.

Teori belajar dalam pembelajaran bangun datar yang dapat mengembangkan tahap mental anak dapat ditinjau dari tiga unsur di antaranya adalah waktu, materi pengajaran, dan metode pengajaran yang diterapkan. Apabila ketiga unsur tersebut dapat dilaksanakan dengan baik maka dapat meningkatkan kemampuan berpikir yang lebih tinggi pada anak dan mampu berpikir secara rasional.

teori pembelajaran yang dikemukakan oleh Van Hiele. Van Hiele (Taringan, 2006), menyatakan bahwa terdapat lima tahap belajar bangun datar pada anak, di antaranya adalah:

1. Tahap pengenalan. Pada tahap ini anak baru mengenal bentuk bangun datar seperti segitiga, segiempat dan lingkaran tanpa menyebutkan sifat-sifat dari bentuk bangun datar tersebut.
2. Tahap analisis. Pada tahap ini anak sudah dapat menyebutkan bentuk bangun datar dari bentuk bangun datar seperti segitiga memiliki tiga sisi.

3. Tahap pengurutan. Pada tahap ini anak sudah mampu mengetahui hubungan keterkaitan antar bentuk bangun datar. Misalnya, anak sudah dapat mengurutkan bahwa persegi adalah persegi panjang. Persegi merupakan segiempat yang sisinya sama panjang.
4. Tahap deduksi. Pada tahap ini anak sudah mampu mengambil kesimpulan secara deduksi yaitu dari hal-hal yang umum ke khusus. Pada tahap ini anak dapat membuktikan bahwa apabila segiempat dilipat menjadi dua maka akan membentuk dua segitiga ataupun dua segiempat.
5. Tahap akurasi/keakuratan. Pada tahap ini anak sudah memahami betapa pentingnya ketepatan dari prinsip-prinsip dasar yang melandasi suatu pembuktian. Tahap keakuratan merupakan tahap berpikir yang tinggi, rumit, dan kompleks dalam memahami konsep bangun datar. Oleh karena itu pada anak usia dini masih belum sampai pada tahap berpikir ini.

Kemampuan anak dalam mengenal bentuk bangun datar dilakukan secara bertahap. Anak usia dini berada pada fase praoperasional, kemampuan berpikirnya adalah berpikir secara simbolis. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan anak untuk dapat membayangkan benda-benda yang ada di sekitarnya. Pembelajaran melalui kegiatan bermain untuk mengenal bentuk bangun datar dapat membantu anak untuk memahami, menggambarkan, dan mendeskripsikan benda-benda yang ada di sekitarnya. Di dalam pembelajaran bangun datar terdapat pembelajaran mengenai konsep dasar bangun datar. Berdasarkan uraian diatas Kemampuan mengenal bentuk bangun datar adalah kemampuan yang dimiliki oleh anak dalam mengenal bentuk bangun datar, mengelompokkan ukuran bangun datar dan bentuk bangun datar.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan model spiral modifikasi yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin Mc Taggart (Suwarsih, 1994). Penelitian ini dilakukan melalui kolaborasi antara guru dan peneliti. Bentuk kolaborasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu guru bertindak sebagai pelaksana tindakan dan peneliti bertindak sebagai pengamat.

Penelitian tindakan yang akan dilakukan ini akan menggunakan prosedur yang di kemukakan oleh Stephen Kemmis dan Mc. Taggart. Tujuan dari penelitian ini adalah peningkatan kemampuan mengenal bentuk bangun datar melalui media *Colour Geometry*.

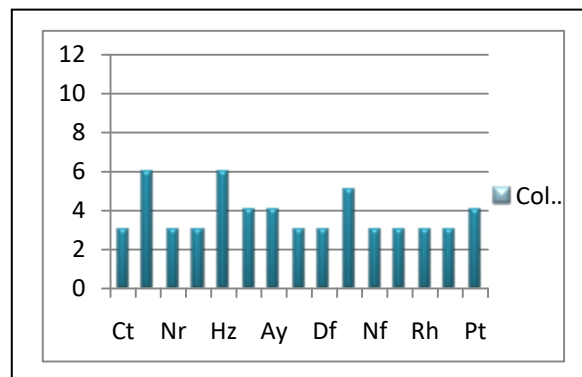
Sumber data dari penelitian ini adalah semua anak-anak Paud Berlian II Summersari Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi. Anak didik berjumlah 15 anak yang terdiri atas 8 anak perempuan dan 7 anak laki-laki. Dengan rata-rata usia 3-4 Tahun. Peneliti sebagai observer dan dokumentasi, sedangkan guru sebagai pelaksana kegiatan proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan observasi dan dokumentasi. Penelitian dilakukan selama 2 siklus. Data yang diperoleh dari hasil pelaksanaan tindakan selanjutnya dianalisa menggunakan dua metode, yaitu:

metode kuantitatif dan metode kualitatif. Analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisa skor capaian belajar anak sebelum dan sesudah diberikannya tindakan maupun perbaikan tindakan pada siklus kedua. Sedangkan analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisa data hasil wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data kualitatif yang digunakan menggunakan metode analisis miles dan hubberman yang terdiri atas: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi data.

## HASIL

### Pra Siklus

Sebelum pemberian tindakan, dilakukan penilaian pra tindakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan mengenal bentuk bangun datar. berikut hasil tingkat capaian perkembangan (TCP) kemampuan mengenal bentuk bangun datar pada anak KB BERLIAN II Sumbersari Sine Ngawi pada pra tindakan dapat dilihat pada gambar 1:

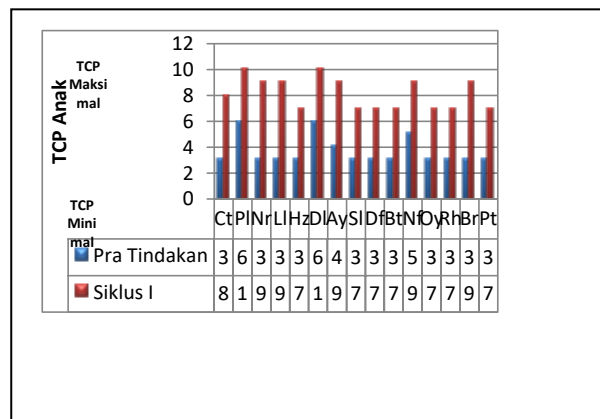


**Gambar 1. Variabel Kemampuan Mengenal Bentuk Bangun Datar Anak pada Pra Siklus**

Berdasarkan grafik pada gambar 1 diatas dapat diketahui bahwa kemampuan mengenal bangun datar pada indikator mengenal bentuk bangun datar masih sangat rendah dengan rata-rata 1 dan masuk dalam kategori Belum Berkembang (BB). Hal ini sesuai bahwa anak masih kesulitan dalam mengenal bentuk bangun datar.

### Siklus I

Pada gambar 2 disajikan perbandingan hasil tingkat pencapaian perkembangan (TCP) anak dalam variable kemampuan mengenal bentuk bangun datar pada pra tindakan dan siklus I.

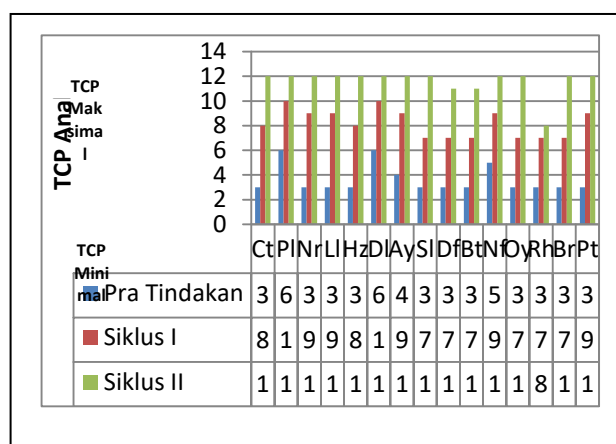


**Gambar 2. Grafik Variabel Kemampuan Mengenal Bentuk Bangun Datar pada Siklus I**

grafik di atas menunjukkan bahwa kemampuan mengenal bentuk bangun datar pada anak mengalami peningkatan setelah diberi tindakan berupa pelaksanaan menggunakan media *colour geometry*. Rata-rata TCP anak pada pra tindakan sebesar 4 mengalami peningkatan menjadi 8 pada siklus I. Berdasarkan kategori yang ditentukan sebelumnya, rata-rata TCP anak pada siklus I termasuk dalam kategori Mulai Berkembang (MB).

## Siklus II

Peningkatan kemampuan mengenal bentuk bangun datar anak terus mengalami peningkatan pada akhir siklus II dapat terlihat pada grafik gambar 3 berikut:



**Gambar 3. Grafik Variabel Kemampuan Mengenal Bentuk Bangun Datar pada Siklus II**

Grafik pada gambar 3 di atas menunjukkan bahwa kemampuan mengenal bentuk bangun datar mengalami peningkatan setelah diberi tindakan berupa *colour geometry* dengan penambahan warna media yang lebih banyak. Rata-rata TCP anak pada pra tindakan sebesar 4 mengalami

peningkatan menjadi 8 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 11 pada siklus II. Berdasarkan kategori yang ditentukan sebelumnya, rata-rata TCP anak pada siklus II termasuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

Proses peningkatan kemampuan mengenal bentuk bangun datar, mengelompokkan ukuran dan bentuk bangun datar dapat ditingkatkan melalui media *colour geometry* Kelompok Bermain BERLIAN II Summersari Sine Ngawi meliputi: a) mengenal bentuk bangun melalui media *colour geometry* b) mengelompokkan ukuran bangun datar menggunakan media *colour geometry* c) mengelompokkan bentuk bangun datar melalui media *colour geometry* yang dilakukan sebanyak 6 pertemuan dalam 2 siklus.

Media *colour geometry* dapat meningkatkan kemampuan mengenal bentuk bangun datar, mengelompokkan ukuran bangun datar dan mengelompokkan bentuk bangun datar sebesar 87,7%, dengan hasil pada pra tindakan diperoleh 13,3% anak dari 15 anak berada pada kriteria berkembang sangat baik. Pada siklus I diperoleh 73,3% atau 4 dari 15 anak yang berada pada kriteria berkembang sangat baik. Pada siklus II diperoleh 80% atau 12 dari 15 anak yang kemampuan mengenal bentuk bangun datar berkembang sangat baik. Hasil penelitian membuktikan bahwa media *colour geometry* dapat meningkatkan kemampuan mengenal bentuk bangun datar, mengelompokkan ukuran bangun datar dan mengelompokkan bentuk bangun datar.

## PEMBAHASAN

Pengenalan bentuk geometri pada anak dapat dimulai sejak dini. Menurut (Hurlock, 1978) anak sudah dapat membedakan bentuk geometri sederhana sejak usia 6 bulan meskipun mereka tidak mengetahui namanya. Bentuk geometri sederhana yang mampu dikenali oleh anak di usia 6 bulan diantaranya lingkaran, persegi, dan segitiga. Di usia 2 tahun anak akan cukup mampu untuk mencocokkan gambar geometri dengan cetakan gambar/ lubang yang tersedia. Di usia 3 tahun umumnya anak sudah mampu menghubungkan bentuk benda- benda di lingkungan sekitar mereka dengan bentuk geometri dasarnya.

Meskipun perkembangan kemampuan anak dalam memahami geometri umumnya sudah mampu dilakukan sejak usia 6 bulan, hal tersebut tidak terjadi pada anak – anak kelompok bermain di lembaga PAUD Berlian II, Ngawi. Di lembaga ini anak- anaknya belum mengenal bentuk geometri. Hal ini bisa terjadi apabila anak kurang mendapat stimulasi mengenali bentuk- bentuk geometri. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk menyelesaikan permasalahan tersebut melalui penggunaan media *colour geometry*.

Media *Colour Geometry* adalah media yang terbuat dari karton warna-warni untuk menarik proses pembelajaran anak dalam mengenal macam-macam bentuk bangun datar seperti persegi panjang, persegi, segitiga dan lingkaran. Selain itu media *colour geometry* dibuat dengan beberapa

ukuran besar, sedang dan kecil untuk memperkenalkan ukuran pada anak didik. Media *colour geometry* memiliki fungsi atensi (attention) yaitu media pembelajaran yang mampu meningkatkan perhatian siswa terhadap materi ajar (Rosyada, 2008).

Media *colour geometry* merupakan media yang mendukung kemampuan untuk berpikir tentang objek dalam pengembangan kemampuan kognitif (Jamaris, 2006) salah satunya yaitu pengenalan bentuk bangun datar. Media *Colour Geometry* dapat memberikan kegiatan belajar yang sehat yang memungkinkan anak memahami konsep-konsep yang dibutuhkan dalam matematika, ilmu pengetahuan, geometri, studi sosial, dan banyak lagi (Asmawati, 2008). *Chidren Resources Internasional (CRI)* (dalam Susanto, 2012) menjelaskan bahwa media *Colour Geometry* adalah alat edukatif yang terbuat dari karton berbentuk bangun datar dengan bentuk-bentuk yang beragam, dan kegiatan pembelajaran ini terdiri dari menyebutkan bentuk bangun datar, mengelompokkan ukuran bangun datar dan mengelompokkan bentuk bangun datar.

Media *Colour Geometry* satuan dibuat dalam bentuk yang proporsional dan memungkinkan anak untuk belajar konsep matematika ketika memainkannya. Semua *Colour Geometry* panjang dan lebarnya proporsional terhadap ukuran dasar bangun datar. Semakin banyak bentuk dan ukuran *Colour Geometry* yang kita sediakan, anak akan semakin kreatif (Asmawati, 2008).

Berdasarkan uraian dan definisi diatas Media *Colour Geometry* adalah media kartu yang terbuat dari karton dan dilapisi dengan kain flanel berwarna warni dengan berbagai bentuk bangun datar yaitu: lingkaran, segitiga, persegi dan persegi panjang. Tujuan pembelajaran bangun datar yaitu mengembangkan kemampuan pemecahan masalah. Babango (Abdussakir, 2010) menjelaskan bahwa tujuan dari pembelajaran bangun datar adalah agar siswa dapat menjadi pemecah masalah yang baik. Kennedy (Nur'eini, 2010) mengemukakan bahwa dengan mempelajari bangun datar dapat mengembangkan kemampuan pemecahan masalah.

Langkah-langkah dalam bermain *Colour Geometry* menurut (Arifin, 2009) dilakukan dengan urutan menata pijakan bermain mengelompokkan bangun datar yang terdiri dari: Pijakan lingkungan bermain, seperti merencanakan 3 jenis permainan, menyediakan alas untuk bermain, menyiapkan sejumlah bangun datar dari karton berwarna warni. Pijakan sebelum main, seperti duduk melingkar, membacakan gambar bangun datar, berdialog tentang konsep bangun datar. Menunjukkan detail bangun datar, menyebutkan macam bentuk bangun datar, membuat kesepakatan aturan main, memberi nama anak pada masing-masing alas, dan mempersilahkan anak mengambil bangun datar untuk bermain mengelompokkan ukuran dan bentuk bangun datar. Pijakan saat main, dilakukan guru supaya memberi penguatan pada karya anak, dilakukan observasi karya tanpa intervensi, memperkuat dengan pemberian aksesoris, semua kegiatan dan karya anak didokumentasikan, diingatkan batas waktu main, disepakati hasil karya anak terakhir, dan merapikan. Dan pijakan sesudah main, guru/pendidik bersama anak duduk membentuk lingkaran, setiap anak diminta

mengingat kembali pengalaman mainnya, memberikan dukungan dan motivasi, disampaikan harapan bermain yang akan datang.

Agar penggunaan media *colour geometry* dalam pembelajaran dapat digunakan secara efektif dan efisien perlu dilakukan langkah- langkah yang sistematis. Media *Colour Geometry* dibuat berdasarkan varian warna diharap dapat menarik anak untuk mempermudah dalam mengenal bentuk-bentuk bangun datar. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan anak dalam meningkatkan kemampuan mengenal bentuk bangun datar melalui media *colour geometry* antara lain: anak mampu mengenal bentuk bangun datar, anak mampu mengelompokkan ukuran bangun datar dan anak mampu mengelompokkan bentuk bangun datar secara tepat. Anak terlibat langsung dalam penggunaan media *colour geometry*, untuk peningkatan kemampuan mengenal bentuk bangun datar.

Hasil penerapan media *colour geometry* menghasilkan capaian belajar yang cukup memuaskan. Sebanyak 73,3% anak telah mampu memahami bentuk geometri dan mengelompokkan ukuran serta bentuk geometri pada siklus 1. Jumlah anak yang memahami konsep geometri ini menjadi bertambah setelah dilakukan perpanjangan waktu stimulasi pengenalan bentuk geometri pada siklus 2. Pada siklus 2 persentase jumlah anak yang berhasil mencapai total 80 persen anak dalam kelas kelompok bermain PAUD Berlian II . hal ini menunjukkan bahwa ketidakmampuan anak dalam memahami konsep geometri sederhana di usia 3 tahun lebih disebabkan oleh kurangnya stimulasi yang diberikan. Dengan stimulasi yang tepat dan menggunakan media *colour geometry* ketertinggalan anak dalam memahami konsep bentuk geometri menjadi terkejar dan anak siap untuk memahami tahapan selanjutnya dari konsep geometri.

Hasil penerapan media *colour geometry* juga tidak hanya memberikan keberhasilan bagi pengembangan kemampuan kognitif anak, melainkan juga untuk pembelajaran. Berdasarkan hasil refleksi dari penerapan tindakan ini diketahui bahwa penggunaan media *colour geometry* ini tidak dapat digunakan untuk setiap tema maupun materi pembelajaran. Media *colour geometry* hanya efektif digunakan pada tema binatang dan tumbuh- tumbuhan. Meskipun demikian penggunaan media *colour geometry* sendiri telah membawa banyak manfaat. Metode penggunaan media *colour geometry* memiliki kemiripan dengan kegiatan bermain bangun datar, yang mana dalam kegiatan bermain tersebut anak belajar mengenai konsep; dalam bermain menyebutkan dan mengelompokkan ukura serta bentuk bangun datar akan ditemukan beragam konsep, seperti warna, bentuk, ukuran, dan keseimbangan (Kanaria, 2011). Belajar mengembangkan imajinasi: untuk mengelompokkan ukuran dan bentuk bangun datar tentunya diperlukan kemampuan anak dalam berimajinasi. Imajinasi yang dituangkan dalam karya mengasah kreativitas anak dalam mencipta berbagai bentuk. Melatih kesabaran: dalam mengelompokkan ukuran dan bentuk bangun datar satu demi satu sesuai

dengan bentuknya seperti dalam imajinasinya, tentu anak memerlukan kesabaran. Berarti ia melatih dirinya sendiri untuk melakukan proses dari awal sampai akhir demi mencapai sesuatu dan anak dapat berlatih untuk menyelesaikan pekerjaannya.

Secara sosial anak belajar berbagi: ketika bermain mengelompokkan bangun datar bersama teman, anak terlatih untuk berbagi. Misalnya, jika si teman mengalami kesulitan, anak diminta untuk membantu temannya. Perlahan tapi pasti, anak juga belajar untuk tidak saling berebut saat bermain. Mengembangkan rasa percaya diri anak: ketika anak bermain mengelompokkan ukuran dan bentuk bangun datar, tentu anak akan merasa puas dan gembira. Pencapaian ini akan menumbuhkan rasa percaya diri akan kemampuannya.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan peneliti ini adalah:

1. Pengenalan bentuk bangun datar, mengelompokkan ukuran dan bentuk bangun datar dapat ditingkatkan melalui media *colour geometry*
2. Persentase jumlah anak yang berhasil menguasai konsep geometri sederhana melalui media *colour geometry* ini Pada siklus I sebesar 73,3% atau 4 dari 15 anak yang berada pada kriteria berkembang sangat baik. Pada siklus II diperoleh 80% atau 12 dari 15 anak yang kemampuan mengenal bentuk bangun datar berkembang sangat baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussakir. 2010. *Pembelajaran Geometri Sesuai Teori Van Hiele*. Jurnal. Kependidikan dan Keagamaan, 7, (2), 1-12.
- Arifin, Zainal. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Asmawati. (2008). *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Bird John. 2002. *Matematika Dasar Teori dan Aplikasi Praktis*. Jakarta: Erlangga
- Hartati. (2005). *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Hurlock, E. B. (1978). *Child Developmet*. Singapore: Mc Graw Hill.
- Kanaria .2011. *Pembelajaran matematika terpadu untuk anak usia dini*. Bandung : CV. Alfabeta
- Kartini Kartono. (1998). *Psikologi Anak*. Bandung : Mandor Maju
- Lestari K.W. (2011). *Konsep Matematika Untuk Anak Usia Dini*. Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal: Jakarta
- Martini Jamaris. (2006). *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia dini*. Jakarta : Gramedia
- Nidho. (2013). *mengembangkan model pembelajaran tematik*. Jakarta : PT Prestasi Pustakarya
- Nur'eini, E. (2010). *Pengembangan kemampuan komunikasi geometris siswa Sekolah Dasar melalui pembelajaran berbasis teori Van Hiele*. *Jurnal Saung Guru* . 1 (2). hlm. 28-34
- Prihandoko, Antonius C. 2006. *Pemahaman dan Penyajian Konsep Matematika. Benar dan Menarik*. Jakarta: Depdiknas
- Rosyada, Dede. 2008. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada
- Seefeldt, Carol dan Barbara A.Wasik. 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini. Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat dan Lima Tahun Masuk Sekolah*. Jakarta : PT Indeks

- Sulistiyorini, Mikha. (2016). KEMAMPUAN MENGENAL BANGUN GEOMETRI ANAK TK KELOMPOK A. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 6 Tahun ke-5* , 574- 585.
- Susanto, Ahmad. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini: PEngantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana
- Suwarsih, Madya. 1994. *Panduan Penelitian Tindakan*. Yogyakarta : Lembaga Penelitian IKIP. Yogyakarta
- Suyanto, Slamet. (2008). *Konsep Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Taringan, Daitin. (2006). *Pembelajaran Matematika Reolistik*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Derektorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan da Ketenagaan Perguruan Tinggi
- Triharso, Agung. (2013). *Permainan Kreatif dan Edukatif untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Andi Offset
- Yudha dan Rudiyanto. (2004). *Konsep Dasar Pendidikan Pra Sekolah*. Bandung : UPI